

**Pengembangan Media Foto Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Bercerita
Untuk Siswa Kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro**

Petrick Kristiandy

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Petrockshop@gmail.com

Abstrak

Kurikulum pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah dasar terdapat Standart Kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Salah Satu Kompetensi Dasar yang harus ditempuh guru dan siswa adalah Menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita. Kondisi nyata yang ada di SDN Sukorejo I pada materi palang merah adalah siswa merasa kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita. Faktor yang memperngaruhi adalah gambar di LKS masih bersifat hitam putih belum dapat dikatakan gambar yang nyata. Dengan adanya satu sumber tersebut, menjadikan proses pembelajaran kurang bervariatif, siswa merasa kesulitan dalam menjalani proses belajar mengajar hal itu dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat sederhana serta media yang digunakan belum ada hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS. maka terdapat beberapa masalah pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada standart kompetensi Memahami cerita dan menceritakan kembali. Untuk itu perlu adanya media foto dalam pembelajaran agar siswa merasa senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Model pengembangan yang digunakan dalam media foto ini adalah R&D yang pengembangannya tidak sampai pada produksi media massal karena hanya bersifat uji formatif. Data yang diperoleh dari uji coba produk media foto ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket wawancara pada ahli materi dan ahli media berupa tanggapan dan saran yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki media foto. Data Hasil pengembangan divalidasi melalui evaluasi formatif yang terdiri dari penilaian ahli dan uji coba. Hasil analisis data dan pengembangan, terhadap uji ahli materi yakni 100 tergolong sangat baik, ahli materi I yakni 100 sangat baik, ahli media II yakni 100 tergolong sangat baik, sedangkan uji coba peserta didik kelompok besar yakni 97.01 tergolong baik. jadi media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita siswa kelas V di SDN Sukorejo I Bojonegoro

Kata kunci: pengembangan, media foto, mata pelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Curriculum on Indonesian Subjects fifth grade elementary school are Competency Standards understand the story of an event and short stories that children delivered orally. One basic competencies that must be taken teachers and students are retelling the contents of the events in the story. Real conditions that exist in the material of Sukorejo elementary school on the red cross of matter is students feel difficulty in retelling the story. Factors affecting the image the sheet is the competence of students in black and white still images can not be said to be real. With the existence of these sources, making the learning process less varied, students feel the lack of enthusiasm in undergoing the learning process it is because the method used is simple and the media that are used are not only using teaching materials in the form of modules. then there is some educational problems that occur in the learning process, particularly on competency standards Understand and retell stories. For that we need the variation in learning so that students feel happy to follow the lesson Indonesian. The method used in the development of the media this photo is the R & D development is not up to the production of mass media as merely a formative test. Data obtained from the test product photo media are qualitative and quantitative data. The qualitative data obtained from the questionnaire interview on matter experts and media experts in the form of comments and suggestions that the results are used to improve media images. Data results are validated through the development of formative evaluation consisting of expert assessment and testing. The results of the data analysis and development, matter experts to test the 100 is quite very good, a matter I got a score of 100 and classified as very good, medium II expert scored 100 and classified as very good, while testing a large group of students that 68,67 is good. So it's a good medium to use in learning the subject matter tells Indonesian fifth grade student SDN Sukorejo I Bojonegoro.

Keywords: development, media, photo, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya ilmu Pengetahuan dan Teknologi diiringi dengan arus perkembangan teknologi dan informasi, membawa dampak dalam perubahan yang positif di dunia pendidikan. tuntutan kebutuhan akan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan manusia itu sendiri. Usaha dalam

meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Akan tetapi merupakan kegiatan yang kompleks dan membutuhkan suatu teknik dalam pengembangan kurikulum dan media sebagai usaha mewujudkan kegiatan tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yan-

memperhatikan kondisi peserta didik karena mereka yang akan mengalami proses pembelajaran itu. Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, memiliki karakter karakter yang berbeda beda. Oleh karena itu pembelajaran seharusnya memperhatikan perbedaan-perbedaan peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran akan benar-benar dapat merubah peserta didik yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi nyata peserta didik seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan memahami materi dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu ditanamkan secara terus menerus dan dikembangkan dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian maka pembelajaran akan menjadi inovatif dan bermakna. Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena apabila pembelajaran tidak disiapkan dan ditata dengan baik maka pembelajaran yang diberikan akan tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran harusnya memenuhi standart pembelajaran PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran PAKEM diharapkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan, Guru dapat membuat skenario pembelajaran/Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sesuai dengan apa yang akan diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alangkah baiknya apabila guru sekaligus menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Dengan penggunaan media diharapkan dapat membantu pemahaman siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Wira Sanjaya (2008:131)

Mata pelajaran bahasa Indonesia apabila proses pembelajarannya menggunakan media, maka diharapkan terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan PAKEM. Dalam pengembangan ini, pengembang akan mengembangkan media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok bercerita, yang dilihat dalam tujuan pembelajarannya yakni siswa dapat menjelaskan dan menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan keadaan yang ada di kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro pada materi bercerita, pembelajaran yang digunakan di sekolah hanya menggunakan media cetak berupa LKS. Padahal pembelajaran materi bercerita ini memerlukan gambaran visualiasi, sedangkan di dalam isi hanya menampilkan satu buah gambar dimana siswa merasa

kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita, dan gambar yang ada di LKS masih bersifat hitam putih belum dapat dikatakan gambar nyata. Selain itu, berdasarkan nilai ulangan harian 1 yang ada pada lampiran, hasil belajar yang dicapai 18 siswa dari 30 masih dibawah SKM.

Dengan hanya menggunakan satu sumber tersebut, menjadikan proses pembelajaran kurang bervariatif, siswa merasa kesulitan dalam menjalani proses belajar mengajar hal itu dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat sederhana serta media yang digunakan belum ada hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS. maka terdapat beberapa masalah pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada standart kompetensi Memahami cerita dan menceritakan kembali. Untuk itu perlu adanya variasi dalam pembelajaran agar siswa merasa senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Karakteristik anak menurut Piaget (1970) dalam bukunya Hergenhahn & Olson (2008:318) bahwa siswa kelas V masuk dalam tahapan *Concrete Operations* (sekitar tujuh atau sebelas atau dua belas tahun) yaitu siswa masih berpikir secara kongkrit. Berpikir secara kongkrif mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai sehingga siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Jadi dalam pembahasan materi bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan digunakan sebuah media. Media foto merupakan media pengembangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya materi bercerita. Foto bersifat kongkrit sesuai dengan karakteristik anak menurut Piaget (1970) dalam bukunya Hergenhahn & Olson (2008:318) yakni anak belum bisa berpikir secara abstrak.

Media foto akan lebih memudahkan mereka dalam memahami isi dari suatu pesan. Selain itu foto juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, juga dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Selain itu foto juga murah harganya dan gampang dapat serta digunakan. Maka pembelajaran sub materi palang merah, untuk memudahkan siswa dalam bercerita perlu menggunakan inovasi pembelajaran yakni menggunakan media foto yang harus disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Arief Sadiman (2009 : 29)

Dalam hal ini media foto sebagai alat bantu guru yang digunakan dalam proses pembelajaran atau sering juga disebut dengan pola pembelajaran tradisional bantuan media. Pada pola ini guru masih sebagai komponen sistem instruksional yang utama, dengan bantuan sumber belajar lain yang digunakan sebagai tambahan.

Berdasarkan pendapat di atas pengembang memberikan solusi dengan cara penggunaan media foto, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pokok menjelaskan dan menceritakan kembali isi cerita.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pengembang paparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah permasalahan sebagai berikut:

“Diperlukan pengembangan media foto dalam bercerita pada siswa kelas V di SDN Sukorejo I Bojonegoro“.

Materi disesuaikan dengan bahan ajar siswa kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro

Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan pengembangan media ini adalah untuk menghasilkan media foto yang akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam bercerita kelas V di SDN Sukorejo I Bojonegoro pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat

1) Manfaat bagi siswa (peserta didik)

- a. Media foto dapat memudahkan kemampuan siswa dalam bercerita.
- b. Media foto dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Media foto dapat memudahkan siswa mengurutkan alur cerita dalam bercerita.
- d. Media foto dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa.

2) Manfaat bagi Guru

- a. Media foto membantu guru untuk menggunakan waktunya lebih baik dan efisien.
- b. Media foto mengurangi kontrol guru yang masih kaku dan tradisional.
- c. Media foto dapat membantu mengurangi beban guru dalam memberikan atau menyampaikan materi belajar.
- d. Dengan media foto diharapkan guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

3) Manfaat bagi pengembang

- a. Dapat meningkatkan daya kreativitas dalam menghasilkan suatu produk/media.
- b. Dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah belajar.
- c. Menghasilkan media yang dapat digunakan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran.

Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah untuk membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan palang merah adapun produknya adalah sebagai berikut:

- 1) Berupa media foto yang dikemas di kertas berukuran A3 karena pembelajaran media foto ini digunakan untuk kelompok besar yang isinya memuat tentang:
 - a. Materi tentang Palang Merah.

- b. Berupa foto sebanyak 14 bagian (berseri) berisi tentang:
 1. Foto beberapa anak sedang bermain basket di halaman sekolah.
 2. Foto seorang anak yang sedang mendorong siswa lainnya saat bermain. Foto seorang anak yang jatuh akibat mendapat dorongan dari temannya.
 3. Foto gerombolan anak melihat dan ingin menolong anak yang terjatuh. Foto anak yang sedang dipandu.
 4. Foto anak dibawa ke ruang UKS.
 5. Foto anak sedang menuangkan revanol ke kapas
 6. Foto anak membersihkan luka dengan revanol yang telah di tuangkan ke kapas.
 7. Foto anak yang menuangkan obat merah/betadine ke kapas.
 8. Foto anak yang membersihkan luka dengan betadine.
 9. Foto langkah awal proses memperbaik luka dengan kassa.
 10. Foto akhir proses memperbaik luka dengan kassa.
 11. Foto anak dipandu setelah proses pengobatan.
 12. Foto anak berjalan keluar dari UKS.

- 2) Bahan penyerta yang berfungsi sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran, yang berisi tentang :

- a. Petunjuk pemakaian media.
 - b. RPP.
 - c. Ringkasan materi Palang Merah.

Definisi Media

Media Foto adalah media vano naling umum dipakai. Foto merupakan

Created with



nitroPDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

dimengerti dan dinikmati di mana – mana. Gambar foto bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individu, kelompok kecil maupun besar yang dibantu dengan proyektor opek atau *opaque projector*. (Arief Sadiman, 2009:29)

Beberapa ahli mendefinisikan media secara berbeda-beda, diantaranya adalah:

- a. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arief Sadiman, 2009:7)
- b. Media adalah Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru. (Scram dalam Rudi Susilana & Cepi Riyana, 2008:5)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dalam keperluan pembelajaran khususnya di sekolah.

Kelayakan Media dalam Pembelajaran

Pada penelitian pengembangan, kelayakan media harus dilakukan dengan tujuan agar media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tepat sasaran.

- a. Variabel-variable evaluasi media pembelajaran
Variabel evaluasi media pembelajaran adalah besaran yang menentukan keberhasilan suatu program media. (Arthana & Damajanti, 2005:25) Dalam evaluasi media terdapat beberapa variabel-variabel isi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi media, antara lain :
 - 1) Daya tarik
Suatu tingkat ketertarikan khalayak akan tokoh, kejadian, cerita, isi, lakon, dan sebagainya.
 - 2) Comprehension/Pengertian yang menyeluruh
 - i. Pengertian terhadap jalan cerita
 - ii. Pengertian khalayak akan maksud dan tindakan pada suatu program
 - iii. Pengertian akan tujuan
 - iv. Penangkapan akan butir pesan
 - 3) Credibility/Keterpercayaan
Tokoh, penyaji, situasi dan kejadian yang dapat dipercaya atau dirasakan realistik oleh khalayak.
 - 4) Identification
Tokoh merupakan model prilaku yang dapat diterima oleh khalayak dan kejadian serta situasi cerita merupakan sesuatu yang dapat mereka identifikasi.
 - 5) Message relevancy/Importance

Tingkat khalayak merasa bahwa ide dalam cerita adalah penting, dapat diterapkan dan berguna.

- 6) Intention/Motivation
Daya motivasi pesan yang dikandung cerita, proporsi khalayak yang menyatakan berkeinginan untuk memakai atau melaksanakan model yang ada dalam cerita.
- 7) Age appropriateness
Sejauh mana ide, kejadian, perbendaharaan, dan isi cerita sesuai dengan *range usia* khalayak.
- 8) Perception of characters
Apakah sifat atau prilaku tokoh diuraikan khalayak sama dengan yang diinginkan pendesain program.
- 9) Appropriateness of design
Apakah format dan pendekatan program cukup efektif.
- 10) Demographic balance
Kesinambungan dalam mencerminkan bagian-bagian masyarakat kelompok etnis, desa-desa, laki-laki-perempuan, tua-muda, dan sebagainya.
- 11) Side effect/unanticipated outcomes
Apakah program menghasilkan tingkah laku dan pengetahuan (yang disukai atau tidak) yang dimaksudkan pendesain program.
- 12) Value (hidden curriculum)
Sejauh mana nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat tersampaikan lewat program dan nilai-nilai lain apakah juga terkandung dalam program.
- 13) Do-ability (mampukah untuk dilaksanakan)
Apakah tujuan program dapat dilaksanakan dalam kerangka cara-cara, kenyamanan dan mungkin dalam batas-batas sanksi sosial (analisis hambatan-hambatan pencapaian tujuan).
- 14) Context-accuracy
 - i. Apakah isi atau bagian-bagiannya ada yang keliru
 - ii. Apakah implikasi dari fakta prilaku yang disajikan, mungkin menimbulkan salah faham atau salah tafsir
- 15) Memorability
Ide-ide pokok biasanya diingat pada hari-hari berikut setelah mendengar. Apakah hal itu diingat atau diterapkan pada konteks yang lain?
- 16) Effectiveness
Tercapainya tujuan program.
- 17) Capacity of elicit active participation
Apakah program menyebabkan penonton beraksi dengan tepat pada saat me

program (tertawa pada saat yang tepat, berbicara pada program, guru atau orang tua).

18) *Learning*

- i. Kognitif: suatu perubahan dalam jumlah pengetahuan atau pengertian.
- ii. Perubahan sikap mental: modifikasi nilai, kepercayaan, sikap, mental, atau perhatian.
- iii. Penampilan: perubahan dalam kemampuan untuk menampilkan kegiatan atau keterampilan.

19) *Standard technis*

Dapatkah elemen-elemen program (gambar sesuatu) dilihat atau didengar dalam konteks mendengar, dapatkah material diperbanyak dengan memuaskan

20) *Attention/perhatian*

Sampai dimanakah atau bagian mana dari program yang menarik khalayak untuk mendengarkannya (*attention* mencakup ukuran telinga kesumber suara/program siaran, respon yang tepat atas segmen humor, memperbincangkan program dengan orang lain dan sebagainya).

Pesan Visual dan Proses Belajar – Mengajar

Hal yang paling penting untuk dibahas adalah pesan visual sebagai media dalam hubungannya dengan proses belajar – mengajar, artinya bagaimana guru dan siswa memanfaatkan pesan visual untuk mempertinggi proses belajar dan mengajar.

Keterampilan memahami pesan visual dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan – pesan visual. Kemampuan menerima pesan visual mencakup membaca visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungan unsur – unsur isi pesan visual dengan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi.

Menerima pesan visual dan belajar daripadanya memerlukan keterampilan, oleh karena dengan melihat pesan visual tidak dengan sendirinya seseorang akan mampu belajar daripadanya. Itulah sebabnya para siswa harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan – pesan visual secara tepat.

Dari hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana *siswa belajar melalui gambar gambar*, dapat disimpulkan sebagai berikut (James W. Brown dkk, 1959:40)

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat *menarik minat belajar siswa secara efektif*.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata – kata. Oleh sebab itu, guru hendaknya berati – hati dalam menetapkan pengalaman artistik maupun pengalaman lingkungan di masa lampau. Pengalaman siswa di bidang seni bisa menentukan keberhasilannya dalam menafsirkan

ilustrasi. Demikian pula pengalamannya dengan pelbagai jenis adegan yang dilukiskan juga bisa mempengaruhi keberhasilan penafsiran terhadap ilustrasi gambar dalam materi pengajaran.

- 3) Ilustrasi gambar membantu siswa membaca buku pelajaran terutama dalam *menafsirkan* dan *mengingat – ingat* isi materi teks yang menyertainya.
- 4) Dalam booklet, pada umumnya anak – anak lebih menyukai setengah atau satu halaman *penuh bergambar*, disertai beberapa petunjuk yang jelas. Lebih baik lagi apabila lebih dari separuh isi booklet itu memuat ilustrasi gambar.
- 5) Ilustrasi gambar isinya *harus dikaitkan dengan kehidupan nyata*, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian – bagian yang paling penting dari ilustrasi itu *harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas medan gambar*.

Selanjutnya dari 50 buah hasil penelitian Edmun Faison tentang penggunaan gambar dan grafik dalam pengajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut (James W Brown dkk., 1959:416):

- 1) Terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, *gambar – gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajarannya, dan ukuran ukurannya cukup besar* sehingga rincian unsur – unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi bagus, lebih realistik, dan menyatu dengan teks.
- 2) Terdapat bukti bahwa *gambar gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hitam putih*, dan daya tarik terhadap gambar bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin serta kepribadian seseorang . sekalipun demikian, *gambar – gambar berwarna tidak selamanya merupakan pilihan terbaik*. Menurut hasil penelitian Seth Spaulding, kualitas warna diperlukan untuk gambar – gambar yang sifatnya realistik.
- 3) Dari hasil penelitian Mabel Rudisill mengenai gambar – gambar yang lebih disukai anak – anak, menunjukkan bahwa suatu penyajian visual yang sempurna realismenya adalah pewarnaan, karena pewarnaan pada gambar akan menumbuhkan impresi atau kesan realistik.

Teknis fotografi

1. Beberapa kriteria dalam memilih Fotografi Menurut (Nana Sudjana 2005 : 74) menjelaskan bahwa :
 - a. Komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektivitas gambar yang baik atau pengorganisasian ke seluruh unsur – unsur gambar yang baik.

- b. Pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna – warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar.
 - c. Teknik, merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran. Teknik pemotretan yang unggul bernilai lebih dari komposisi dan pewarnaan.
 - d. Validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar apa tidak. Gambar – gambar fotografi yang melukiskan suasana dramatis atau mencekam, adegan yang ideal lebih pantas dipajang daripada pembelajaran.
 - e. Memikat perhatian kepada anak – anak. Memikat perhatian anak – anak cenderung kepada hal – hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda – benda yang akrab terhadap mereka.
- b. Instrumen evaluasi media pembelajaran
- Ada beberapa instrumen yang bisa digunakan dalam mengadakan evaluasi formatif, antara lain:
- 1) Tes hasil belajar (yang menanyakan aspek isi/materi program), untuk menjaring informasi ada tidaknya tingkat perubahan pengetahuan, kemampuan dan sikap sasaran setelah berinteraksi dengan media instruksional yang dicobakan.
 - 2) Angket dan pedoman wawancara untuk menjaring umpan balik tentang kualitas sajian dan kesulitan-kesulitan yang disebabkan olehnya.
 - 3) Pedoman wawancara untuk menjaring informasi tentang kualitas teknis program.
 - 4) Lembar observasi untuk menjaring informasi tentang kualitas teknik dan tingkah laku/respon sasaran pada saat dan atau setelah berinteraksi dengan program media instruksional. Lembar observasi berfungsi untuk membantu pengawasan ada tidaknya atau tingkatan dimensi-dimensi atau indikator tertentu dan produk atau tingkah laku sasaran.(Arthana & Damajanti, 2005:28)

Semakin kompleks pembuatan suatu media instruksional akan semakin banyak aspek yang perlu dikemukakan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Semakin sederhana pembuatan suatu media, aspek-aspek yang diperlukan dalam penyusunan instrumen pun sangat terbatas, tergantung pada jenis dan karakteristik media tersebut.

Karakteristik media foto

Menurut (Nana Sudjana 2005 : 72) menjelaskan bahwa :

- a. Gambar foto adalah dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran.
- b. Gambar datar adalah medium yang diam, oleh sebab itu dalam hal ini sering kali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.

- c. Gambar datar dapat memberikan kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif.
- d. Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus memerlukan satu gagasan utama.
- e. Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual.
- f. Gambar datar dapat melayani berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat dipotret dari yang kongkrit sampai dari gagasan yang abstrak.

METODE

Model Pengembangan

Model Pengembangan merupakan acuan atau patokan langkah-langkah dalam proses pengembangan suatu produk media. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan media foto kali ini adalah model R&D (*Research and Development*). Dalam hal ini pengembangan menggunakan model ini karena:

1. Langkah-langkahnya bersifat prosedural sehingga dalam pelaksanaan pengembangan dari masing-masing langkah dapat terkontrol dengan baik.
2. Model pengembangan *Research and Development* merupakan model yang sesuai untuk mengembangkan media.
3. Untuk mempermudah pengembangan, setiap tahapan diadakan revisi.
4. Model R&D langkah pengembangannya sampai pada pembuatan produk jadi sangat cocok untuk pengembangan media Foto.

Sugiyono dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan (2010:48) menjelaskan langkah-langkah model R&D, berikut langkah-langkahnya:

1. Potensi dan Masalah
2. Mengumpulkan Informasi
3. Desain Produk
4. Validasi Desain
5. Perbaikan Desain
6. Ujicoba Produk
7. Revisi Produk
8. Uji Coba Pemakaian
9. Revisi Produk
10. Pembuatan Produk Masal

Metode Pengumpulan data

- a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara kerja dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan data atau keterangan – keterangan yang diperoleh dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Menurut Arikunto (2010 : 137) menyatakan bahwa “wawancara, observasi, angket atau kuisioner, dan dokumentasi yang semuanya merupakan sebagian dari metode pengumpulan data”. Oleh karena itu seharusnya metode yang digunakan dalam penelitian haruslah dapat

hasilnya bisa di pertanggung jawabkan, pada pemelitian pengembangan ini teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

1) Wawancara

Menurut (Arikunto, 2010:198) Interview atau wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan sebagai alat dalam menilai kondisi seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latarbelakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dalam hal ini wawancara ditunjukkan kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro, metode pengumpulan data yang berupa wawancara ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, kemampuan dasar siswa dan mengetahui pencapaian prestasi siswa sebelum menggunakan media.

2) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010 :194).

Dalam hal ini pengembang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup berupa pilihan ganda dan ditujukan kepada :

- a) Ahli Materi (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro).
- b) Ahli Media (Dosen ahli media dari program studi Teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya).
- c) Perseorangan, Kelompok kecil (peserta didik kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro).

mudah dalam menganalisis, data yang diperoleh di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Teknik perhitungan PSA (Penilaian Setiap Aspek) dengan rumus :

$$\text{PSA} = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban terpilih setiap aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100$$

Teknik perhitungan PSP (Penilaian Setiap Program) dengan rumus :

$$\text{PSP} = \frac{\sum \text{Penilaian Semua Aspek}}{\sum \text{Jumlah Aspek}}$$

(Arthana 2005 :103)

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus dan kemudian dianalisis dengan frekuensi jawaban tiap alternatif yang dipilih responden. Untuk selanjutnya hasil atau nilai yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

76 - 100	= Baik Sekali
51 - 75	= Baik
26 - 50	= Kurang Baik
0 - 25	= Kurang Baik Sekali

Analisis Data

Setelah memperoleh hasil di lapangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjabarkan secara rinci tentang hasil dari uji media.

1. Analisis pengembangan media diperoleh dari validasi ahli dan uji pengembangan. Validasi ahli meliputi ahli materi dan ahli media. Sedangkan uji pengembangan diperoleh dari uji perseorangan dan kelompok kecil.

a. Ahli materi

Pada tabel 4.1 diatas, maka dapat dianalisis bahwa :

- 1) Sub variabel pengertian yang menyeluruh, meliputi : kesesuaian materi yang disajikan, kesesuaian tujuan pembelajaran pada media dengan RPP dan kejelasan serta kejelasan petunjuk penggunaan media foto memperoleh kriteria penilaian baik dan tidak ada revisi.
- 2) Sub variabel motivasi meliputi materi yang ada pada media foto dapat memotivasi siswa memperoleh kriteria penilaian baik dan tidak ada revisi.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat berhubungan erat dengan rumusan masalah yang ditujukan untuk menarik kesimpulan dari data hasil penelitian (Arikunto, 2010: 291).

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

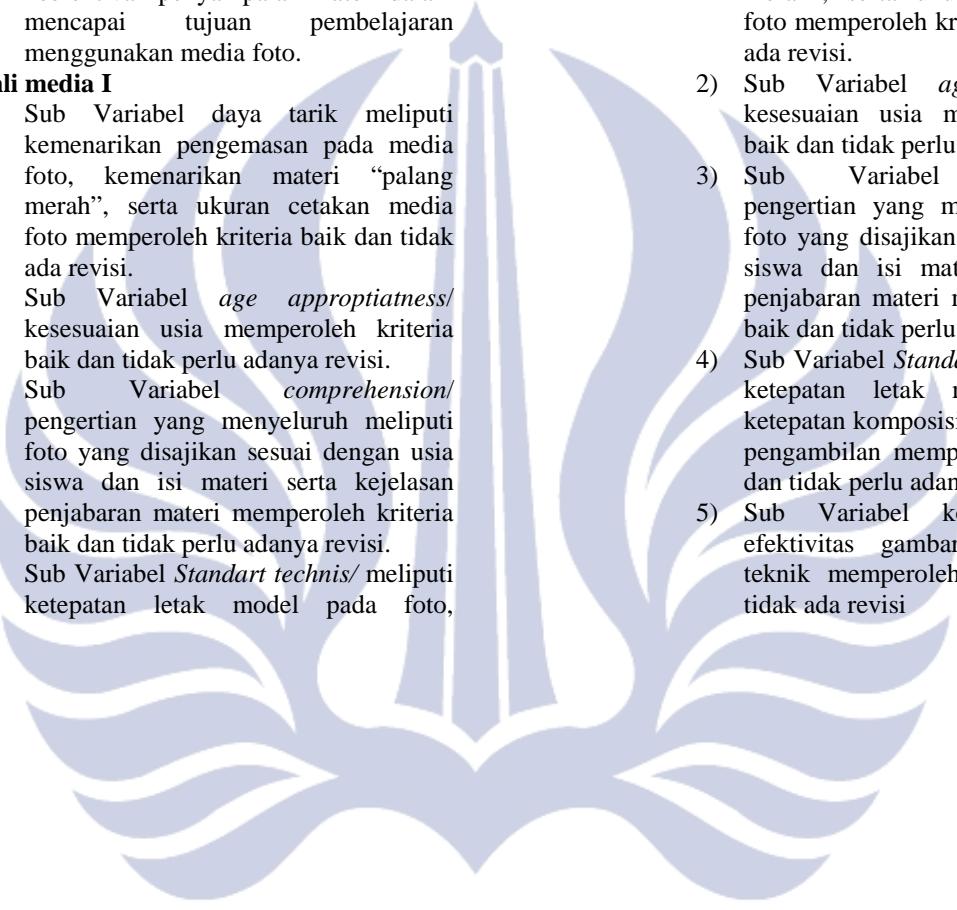
a. Analisis Isi

Analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang berupa data kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan serta saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi serta siswa perorangan dari hasil analisis ini, kemudian digunakan untuk merevisi media foto yang telah dikembangkan.

Analisis isi diperoleh dari :

- 1) Wawancara.
 - 2) Angket.
 - 3) Dokumentasi
- b. Analisis Wawancara dan Angket

Jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket berupa data kuantitatif dan kualitatif, agar

- 
- 3) Sub variabel *age appropriateness* meliputi kesesuaian usia dengan materi memperoleh kriteria baik dan tidak ada revisi.
 - 4) Sub Variabel *content accuracy*/kekuatan isi meliputi ketepatan penyusunan isi materi dan runtutan pembahasan terhadap isi materi memperoleh kriteria penilaian baik dan tidak ada revisi.
 - 5) *Effectiveness/* efektivitas meliputi keefektifan penyampaian materi dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan media foto.
- b. Ahli media I**
- 1) Sub Variabel daya tarik meliputi kemenarikan pengemasan pada media foto, kemenarikan materi “palang merah”, serta ukuran cetakan media foto memperoleh kriteria baik dan tidak ada revisi.
 - 2) Sub Variabel *age appropriateness/* kesesuaian usia memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 3) Sub Variabel *comprehension/* pengertian yang menyeluruh meliputi foto yang disajikan sesuai dengan usia siswa dan isi materi serta kejelasan penjabaran materi memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 4) Sub Variabel *Standart technis/* meliputi ketepatan letak model pada foto,
- ketepatan komposisi warna, serta teknik pengambilan memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 5) Sub Variabel komposisi meliputi efektivitas gambar, pewarnaan dan teknik memperoleh kriteria baik dan tidak ada revisi
- c. Ahli media II**
- 1) Sub Variabel daya tarik meliputi kemenarikan pengemasan pada media foto, kemenarikan materi “palang merah”, serta ukuran cetakan media foto memperoleh kriteria baik dan tidak ada revisi.
 - 2) Sub Variabel *age appropriateness/* kesesuaian usia memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 3) Sub Variabel *comprehension/* pengertian yang menyeluruh meliputi foto yang disajikan sesuai dengan usia siswa dan isi materi serta kejelasan penjabaran materi memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 4) Sub Variabel *Standart technis/* meliputi ketepatan letak model pada foto, ketepatan komposisi warna, serta teknik pengambilan memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi.
 - 5) Sub Variabel komposisi meliputi efektivitas gambar, pewarnaan dan teknik memperoleh kriteria baik dan tidak ada revisi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

d. Siswa

- 1) Sub variabel daya tarik tentang kemenarikan pengemasan media foto “palang merah” memperoleh kriteria baik dan tidak perlu adanya revisi
- 2) Sub variabel *comprehension*/ pengertian yang menyeluruh meliputi pemahaman isi materi, pemahaman tentang kejelasan materi dan kejelasan petunjuk semuanya memperoleh kriteria baik dan tidak perlu diadakannya revisi.
- 3) Sub variabel *message relevance*/ pentingnya pesan meliputi kesesuaian isi materi dengan pembahasan, kemampuan memusatkan perhatian terhadap materi, memahami isi secara keseluruhan, dan meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media memperoleh kriteria baik dan tidak perlu diadakannya revisi.

2. Saran Diseminasi (Penyebaran)

Pengembangan produk ini hanya menghasilkan media foto materi pokok palang merah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro, apabila digunakan untuk sekolah lain atau pelajaran lain maka harus diidentifikasi kembali terutama pada analisis kebutuhan, kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, waktu belajar dan dana yang dibutuhkan.

B. Pengembangan produk lebih lanjut

- a) Produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SDN Sukorejo I Bojonegoro
- b) Pengembangan media foto ini hanya terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang palang merah untuk siswa kelas V SDN Sukorejo I Bojonegoro.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dari tahap uji coba media foto tentang Palang Merah pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sukorejo I Bojonegoro secara umum adalah baik. Dari hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap ahli media dapat disimpulkan bahwa media foto memiliki materi yang sangat baik. Sedangkan hasil dari angket pada uji coba perorangan maka media foto yang dikembangkan oleh pengembang tergolong sangat baik. Angket pada uji coba kelompok besar juga masuk dalam kategori baik. Jadi media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita siswa kelas V di SDN Sukorejo I Bojonegoro

Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media foto yang telah dikembangkan diharapkan guru memperhatikan hal penting diantaranya :

- a. Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan tepat
- b. Guru bisa menggunakan media pembelajaran lain untuk medukung proses belajar mengajar, antara lain: bahan penyerta, LKS, modul, dan lain-lain.